

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif ilmu pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Jadi, dapat dikatakan lingkungan keluarga memainkan peranan utama dalam menentukan perkembangan anak, dan di dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali menerima pendidikan. Orang tua merupakan pendidik bagi mereka, pola asuh orang tua, sikap, serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak.¹

Keluarga secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah ataupun nasab yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga ini terdiri atas ayah, ibu, anak, saudara dan kerabat lainnya.²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak

¹Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta:Gava Media, 2016), h. 104

²Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 15

lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.³

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya yaitu pendidikan yang memiliki bertujuan kepada anak untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.⁴

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun. Pendapat para orangtua, anak adalah keinginan pada waktu yang mendatang, yang akan bisa menentukan kehidupannya di waktu yang mendatang atau masa depan anak.

Bahasa merupakan alat untuk menjalankan komunikasi kepada orang lain. Anak yang baru dilahirkan sudah bisa berbahasa dengan orang lain dengan menggunakan bahasa yang paling sederhana yaitu berupa bahasa tangisan. Dengan menggunakan bahasa kita dapat menjalankan hubungan dengan menggunakan komunikasi dengan orang lain di dalam kehidupan.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah suatu sistem lambang bunyi yang mempengaruhi pada perkembangan bicara anak. Dengan mampu berbicara anak dapat mengekspresikan diri kepada orang lain ada saat mengeluarkan ide, pikiran dan berkomunikasi terhadap orang lain.⁵

Orangtua merupakan salah satu penentu dalam membantu guru untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa pada anak, dengan cara pembiasaan dengan pengucapan yang benar sehingga tingkat perkembangan bahasa anak tercapai. Anak usia dini dapat memperkaya kosa katanya melalui pengulangan.

³Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2

⁴Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

⁵Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 97.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur. Dengan pembiasaan bisa menanamkan kebiasaan untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari seorang individu yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan yang negatif. Peran orang tua sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak dalam pembentka karakter yang baik. Karena apabila pembentukan karakter anak berhasil maka akan menentuka pada perkembangan selanjutnya untuk anak.

Pola asuh menurut agama ialah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dan belajar berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik.

Orangtua sebaiknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan bahasa dan bicara anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak. Orangtua juga dapat memberikan fasilitasi yang dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa dan dan bicara anak sesuai dengan harapan. Anak memiliki sifat peniru, nah apabila orangtua menirukan hal dalam pengucapan yang salah, nah maka jangan salahkan anak jika perkembangan bahasa dan bicara anak tidak berkembang dengan baik dan benar.

Pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor dalam mengembangkan kreativitas anak. Apabila anak dibiasakan dengan dengan suasana keluarga terbuka, maka anak akan tumbuh dan kembang dengan baik.⁶Pola asuh dimaksud di atas adalah peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Peran

⁶Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 8

orang tua disini sangat berperan penting untuk perkembangan bahasa dalam berbicara anak usia dini. Apabila orang tuanya tidak berperan baik dalam kesaharian anak maka akan terjadi pada saat perkembangan usia anak sudah mulai berkembang. Oleh karena itu orang tua yang berpersn penting dalam perkembangan bahasa anak akan terbukti anak tersebut dalam bahasanya akan baik ketika anak tersebut pada saat berbicara kepada orang lain.

Permasalahan bahasa bagi anak usia dini yaitu berkaitan dengan kemampuan pengucapan dalam berbicara. Sering sekali anak-anak berbicara sesuai apa yang anak ingin ucapkan namun kata-katanya belum tepat dalam pengucapannya. Terdapat 3 orang anak usia dini dengan usia 4-5 tahun bertempat tinggal di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar yang mana disini peneliti meneliti orang tua bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini sehingga menjadi berkembang dengan baik dan meneliti apa saja metode yang digunakan bagi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan untuk mencari subjek yang akan diteliti pada saat musim pandemi covid 19 dan pada saat obervasi hanya 3 orang tua saja yang menerima atau bersedia peneliti untuk siap melakukan penelitian kepada orang dan anak. Disini peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai cara atau metode yang digunakan orang tua sehingga menjadikan perkembangan bicara anak menjadi berkembang dengan adanya peran orang tua telah dilakukan. Peneliti menemukan adanya 3 orang anak usia 4-5 tahun yang mana anak tersebut sangat bagus bahkan lancar sekali pada saat berbicara dengan orang lain atau dengan teman sebayanya dan bersedia untuk diteliti oleh peneliti

dan orang tua yang usia 4-5 tahun yang lainnya tidak bersedia untuk diteliti, sehingga ini menjadi tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ini terjadi karena orangtua yang mengajarkan pengucapan kosa kata yang baik atau tepat kepada anak. Dengan keseharian saat berbicara dengan anak orangtua itu menggunakan pengucapan yang sesuai. Sehingga anak tersebut meniru apa yang telah orangtuanya ajarkan kepada anak.

Menurut teori seharusnya anak pada usia 4 tahun, anak sudah bisa memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengucapkan perbendaharaan kata yang baik dan benar. Kenyataannya hanya 3 orang anak usia 4-5 tahun yang bersedia orang tuanya menerima untuk siap anaknya dilakukan penelitian, dan yang lainnya tidak bersedia untuk diteliti. Permasalahan ini tidak semua orang tua bersedia untuk diteliti oleh peneliti dikarenakan takut adanya wabah covid 19. Dalam QS. Thaha ayat 25-28 Allah Swt berfirman:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَنَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاجْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي لِي تَفْقَهُوا قَوْلِي

Ayat diatas menjelaskan bahwa perkataan atau lisan itu sangatlah penting untuk kita berinteraksi dengan orang lain supaya dapat dipahami pada saat mengeluarkan perkataan kepada orang lain sehingga jelas untuk bisa dipahami.

Pada saat berinteraksilah waktu yang sesuai untuk mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Orangtulah sebagai tempat yang paling berperan penting untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dalam berbicara yang baik dan benar pada saat berada di rumah. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tentang bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun.

Peneliti memfokuskan penelitian pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dan metode yang digunakan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di Desa Penggalan Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar dapat berkembang dengan baik.

B. Definisi Operasional

1. Peran orang tua

Peran orang tua dalam pendidikan pada anak usia dini haruslah dilaksanakan. Sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan keluarga, masyarakat, dan lingkungan pemerintah. Keluarga disini yaitu orang tua memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua yang dimaksud disini yaitu peran yang diberikan oleh dari seorang ayah dan peran yang diberikan oleh dari seorang ibu. Orang tua sebagai perannya perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

2. Mengembangkan kemampuan berbicara anak

Kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun berada pada fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini anak lebih dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan

menggunakan bahasa lisan sebagai alat berkomunikasi. Kemampuan berbahasa meliputi menyimak dan berbicara. Berbicara merupakan kemampuan berkomunikasi anak bermula dari pendengaran, kemudian menggunakan gerakan dan isyarat untuk mengekspresikan, menyampaikan, dan mengkomunikasikan pikiran, keinginan, dan perasaan yang dilakukan secara langsung.

3. Desa Penggalaman

Desa Penggalaman merupakan desa yang terletak di kecamatan Martapura Barat kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah salah satu pendidikan yang sangat diperlukan oleh anak untuk perkembangan bahasa anak dalam berbicara. Dengan adanya peran dari orang tua berikan baik maka akan menjadikan perkembangan bahasa dalam berbicara anak menjadi baik, dan sebaliknya apabila peran orang tua berikan tidak baik maka akan menjadikan perkembangan bahasa dalam berbicara anak menjadi kurang baik pula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan pokok masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar.

2. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat tema penelitian diatas yaitu:

1. Pentingnya peran orangtua dalam membentuk perkembangan bahasa, karena orangtua orang yang paling dekat dengan anak, sehingga harus memberikan bahasa yang baik dan mengucapan yang benar dalam mengajarkan kepada anak.
2. Pentingnya bahasa untuk anak, karena bahasa memudahkan bagi anak untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman sebaya.
3. Pentingnya berbicara untuk anak, karena berbicara dapat memudahkan anak dalam mengeluarkan pendapat, keinginan serta perasaannya kepada orang lain.
4. Kenapa di Desa Penggalaman, karena pada saat saya berjunjung ke Desa Penggalaman saya melihat suatu anak yang berusia 4-5 tahun sudah bisa berbicara dengan sangat baik.
5. Kenapa usia 4-5 tahun, karena pada saat itu saya menemukan beberapa anak yang memiliki kemampuan bahasa dalam berbicaranya itu sangat baik sehingga saya tertarik menjadikan tujuan usia dalam penelitian saya.

Anak yang sudah baik bicaranya, yaitu anak yang sudah bisa menggunakan bahasanya itu pada saat berbicara dengan baik pada saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain, dan bahasa anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Masa usia dini, merupakan masa peniruan yang sangat cepat bagi anak, karena itu anak akan mengikuti segala perilaku yang anak lihat dari orang disekitarnya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar.
2. Metode yang digunakan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa peneliti terdahulu, penulis menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan masalah yang peneliti teliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suciati dari STAIN Kudus yang melakukan penelitian tahun 2017 dan dipublikasikan dalam jurnal pada tahun 2018 dengan judul “peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini”. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan

perkembangan bahasa anak usia dini, faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini, dan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan pengembangan bahasa anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah hasil pertama menunjukkan bahwa bahasa anak usia dini meliputi tahapan pralinguistik dan linguistic. Hasil kedua menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dan hasil terakhir menunjukkan bahwa enam jenis keterlambatan orang tua. Metode penelitian ini menggunakan metode library research atau kajian pustaka. Perbedaan penelitian saya terhadap penelitian ini adalah saya akan meneliti anak berfokus pada usia 4-5 tahun.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiyati dari Institut Agama Islam Negeri Iain raden Intan Lampung yang melakukan penelitian tahun 2017 dan dipublikasikan dalam sebuah skripsi pada tahun 2017 dengan judul “upaya mengembangkan bahasa pada anak usia (3-4 tahun) melalui metode bercerita di Paud Khadijah Sukarame Bandar Lampung. Fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Iain Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegtahui bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada 3 cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa

⁷Suciati, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2 Jul –Desember 2017, hal. 358-372. Diakses <http://journal.iainkudus.ac.id> pada tanggal 17 desember 2020.

dengan menggunakan metode bercerita adalah pertama, upaya yang dilakukan guru dengan cara membacakan buku cerita secara langsung. Kedua, upaya yang dilakukan guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Ketiga, upaya yang dilakukan guru menceritakan dongeng. Perbedaan penelitian saya terhadap penelitian ini ialah saya tidak menggunakan metode bercerita dan bukan menggunakan peran guru.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Pattiasina Kusuma Dewi dari Universitas Mataram yang melakukan penelitian tahun 2015 dan dipublikasikan dalam sebuah jurnal pada tahun 2015 dengan judul “mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan bermain peran anak usia 5-6 tahun di Paud Doremi Pembina Mataram tahun ajaran 2014-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penerapan kegiatan bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di Paud Doremi Mataram tahun ajaran 2014-2015. Metode penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah analisis data yang digunakan dengan membandingkan dari pengembangan I dan pengembangan II. Pada pengembangan I diperoleh pencapaian kemampuan berbicara sebesar 72,81% dan mengalami peningkatan pada pengembangan II sebesar 85,74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 Paud Doremi

⁸Rosmiyati, Upaya dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun, hal. 1-5, diakses <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 15 desember 2020.

Mataram. Perbedaan penelitian saya terhadap penelitian ini ialah saya tidak menggunakan metode peran guru.⁹

G. Signifikansi penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu bidang anak usia dini sebagai temuan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4 tahun, dan juga sebagai sumber tambahan pustaka dan referensi pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai landasan dan referensi bagi para orangtua dalam mengatasi aspek perkembangan bahasa dalam kemampuan berbicara anak demi terciptanya aspek perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya sehingga memudahkan anak dalam berinteraksi.
3. Dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk memperdalam, memluas pengalaman, dan memberikan tambahan informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar.

⁹Rosita Pattiasina Kusuma Dewi, Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 tahun di Paud Doremi Pembina Mataram tahun ajaran 2014-2015. Diakses <http://sprints.unram.ac.id> pada tanggal 17 desember 2020.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian bahasa dan bicara, keterlambatan bicara, faktor penyebab keterlambatan bicara, cara mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak, cara melatih anak berbicara, dan metode mengembangkan aspek perkembangan bicara pada anak.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.